

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MENGGUNTING KERTAS PADA ANAK KELOMPOK B TK AL - ABRAR
KECAMATAN KINOVARO KABUPATEN SIGI**

YUNIATI BEDOLO & HAERUL ANNUAR
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini, yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas. Subjek dan setting penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 20 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart, yang dilaksanakan secara bersiklus, dimana pada setiap siklus dilaksanakan dua kali tindakan. Data yang dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan pemberian tugas, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Data pra tindakan, aspek kekuatan jari – jemari kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 15%, Mulai Berkembang (MB) 15%, dan Belum Berkembang (BB) 60%. Ketepatan menggunting kategori BSB 10%, BSH 15%, MB 20% dan BB 55%. Kerapian menggunting kategori BSB 10%, BSH 15%, MB 15% dan BB 60%. Setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti ada peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan Siklus II. Kekuatan jari-jemari kategori BSB, BSH dan MB dari 75% menjadi 100%. Ketepatan menggunting kategori BSB, BSH dan MB dari 85% menjadi 100%. Kerapian menggunting kategori BSB, BSH dan MB dari 85% menjadi 100%. Adapun peningkatan rata-rata dari tindakan Siklus I ke tindakan Siklus II, yaitu 18,33% kategori BSB, BSH, dan MB. Sudah tidak ada kemampuan motorik halus anak yang menunjukkan kategori BB. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok B TK Al-Abrar Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi.

Kata Kunci : *Kegiatan Menggunting Kertas, Kemampuan Motorik Halus*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang dinamis, sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, selain itu juga merupakan pribadi yang memiliki berbagai macam potensi diri yang masih terpendam. Jika potensi itu di rangsang dan dikembangkan maka anak akan dapat berkembang secara optimal. PAUD dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu PAUD jalur formal adalah taman kanak-kanak. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan spinal cord. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis atau keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang cepat. Gerakan tersebut membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal, dimana perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak.

Berdasarkan observasi awal di TK Al-Abrar Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi khususnya pada anak kelompok B, diketahui terdapat permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak yang relatif belum berkembang. Hal ini terlihat ketika kegiatan menggunting dimana terdapat beberapa anak belum mampu menggunting sesuai pola yang diberikan dan pada saat menggunting jari jemarinya masih terlihat kaku, serta masih kurangnya minat anak untuk belajar.

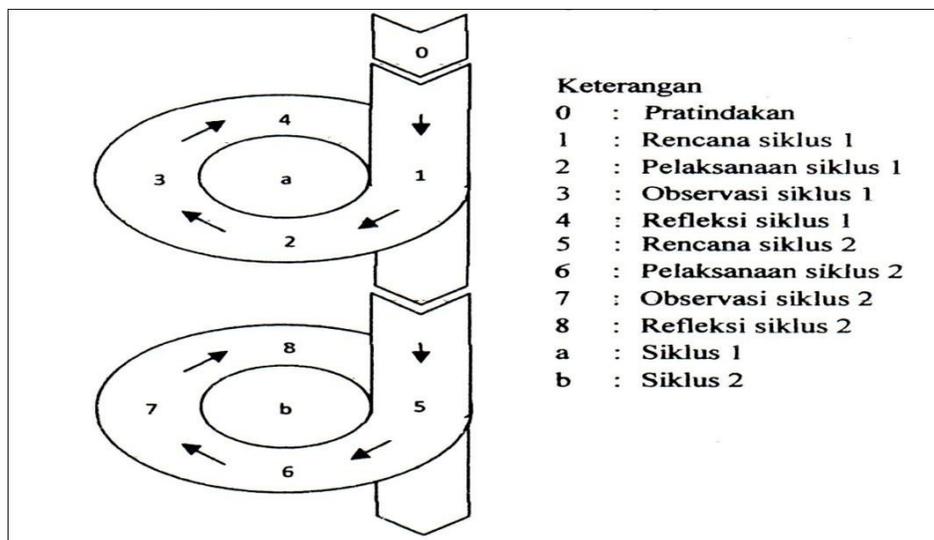
Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas, tapi tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada tahap yang sama. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik, serta kematangan mental. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK sudah barang tentu memerlukan bantuan guru. Disini guru dituntut untuk dapat menjalankan perannya sebagai guru TK sehingga anak benar-benar dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul meningkatkan motorik halus anak yang akan menjadi dasar dalam mengembangkan keterampilan lainnya .Tujuan dari penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram, yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Depdiknas (2005:6), seperti pada gambar 3.1. Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan Tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Gambar diagram atau desain penelitian ini dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar. Alur Siklus PTK Model Kemmis & Mc.Taggart dalam Depdiknas (2005:6).

Subyek penelitian adalah seluruh anak di kelompok B TK Al-Abrar Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 13 anak laki-laki dan 7 anak perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2017/2018. Adapun cara pengumpulan data ada (3) yaitu Observasi, Pemberian Tugas dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif, dengan persentase dan rata-rata kelas. Adapun rumus uji persentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Nilai yang dicapai anak

N : Jumlah Keseluruhan Anak

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Kekuatan Jari-Jemari		Ketepatan Menggantung		Kerapian Menggantung			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	2	10,00	2	10,00	2	10,00	6	10,00
2	BSH	3	15,00	3	15,00	3	15,00	9	15,00
3	MB	3	15,00	4	20,00	3	15,00	10	16,67
4	BB	12	60,00	11	55,00	12	60,00	35	58,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, kekuatan jari-jemari, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 3 anak(15%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB,dan 12 anak (60%) kategori BB. Sedangkan, ketepatan menggantung, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 3 anak (15%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 11 anak (55%) kategori BB. Selanjutnya kerapian menggantung, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 3 anak (15%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB, dan 12 anak (60%) kategori BB. Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik, karena masih banyak anak yang memiliki kemampuan yang dinilai dari aspek kekuatan jari-jemari, ketepatan menggantung, dan kerapian menggantung.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Kekuatan Jari-Jemari		Ketepatan Menggunting		Kerapian Menggunting			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	3	15,00	4	20,00	4	20,00	6	10,00
2	BSH	5	25,00	6	30,00	7	35,00	9	15,00
3	MB	7	35,00	7	35,00	6	30,00	10	16,67
4	BB	5	25,00	3	15,00	3	15,00	35	58,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, kekuatan jari-jemari, terdapat 3 anak (15%) kategori BSB, 5 anak (25%) kategori BSH, 7 anak (35%) kategori MB, dan 5 anak (25%) kategori BB. Sedangkan, ketepatan menggunting, terdapat 4 anak (20%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 7 anak (35%) kategori MB, dan 3 anak (15%) kategori BB. Selanjutnya kerapian menggunting, terdapat 4 anak (20%) kategori BSB, 7 anak (35%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 3 anak (15%) kategori BB. Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dinilai dalam kekuatan jari-jemari, ketepatan menggunting, dan kerapian menggunting belum mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Tabel 3. Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Anak masih terlihat kaku saat menggunakan gunting	Jari-jemari anak masih kurang lentur. Selain itu, anak juga kurang percayadiri saat menggunting gambar	Peneliti harus lebih membimbing anak dalam menggunakan gunting dengan benar
2	Anak masih belum tepat menggunting	Kurangnya koordinasi maW dan tangan anak	Peneliti mengajarkan anak untuk

	gambar yang disediakan	sehingga mengakibatkan basil guntingannya kurang rapi	memegang gunting dengan baik dan mencontohkan Cara menggunting gambar dengan bahasa yang benar
3	Anak masih lambat menyelesaikan tugas menggunting yang diberikan	Anak memiliki kondisi motorik yang belum berkembang dengan baik sehingga masih terlihat lemah dan anak juga masih takut memegang benda	Peneliti menghimbau kepada orang tua untuk ikut melatih kemampuan jari-jemari anak saat menggunakan gunting ketika anak berada di rumah

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		Kekuatan Jari-Jemari		Ketepatan Menggunting		Kerapian Menggunting			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	7	35,00	7	35,00	6	20,00	20	33,33
2	BSH	11	55,00	10	50,00	10	35,00	31	51,67
3	MB	2	10,00	3	15,00	4	30,00	9	15,00
4	BB	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, kekuatan jari-jemari, terdapat 7 anak (35%) kategori BSB, 11 anak (55%) kategori BSH, 2 anak (10%) kategori MB, dan tidak ada anak dalam kategori BB. Sedangkan, ketepatan menggunting, terdapat 7 anak (35%) kategori BSB, 10 anak (50%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB, dan tidak ada anak dalam kategori BB. Selanjutnya kerapian menggunting, terdapat 6 anak (30%) kategori BSB, 10 anak (50%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan tidak ada anak dalam kategori BB. Setelah melihat persentase yang diperoleh dari basil pengamatan tindakan siklus II, jelas

terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan motorik halus yang dinilai dalam kekuatan jari-jemari, ketepatan menggunting, dan kerapian menggunting telah mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik sejumlah 33,33% dan terdapat 51,67% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan.

PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Kemampuan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan, serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Menurut Mahendra dalam Sumantri (2005: 143), "Kemampuan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil". Berdasarkan data yang diperoleh sebelum tindakan dilakukan diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, kekuatan jari-jemari, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 3 anak (15%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB, dan 12 anak (60%) kategori BB. Sedangkan ketepatan menggunting, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 3 anak (15%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 11 anak (55%) kategori BB. Selanjutnya, kerapian menggunting, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 3 anak (15%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB, dan 12 anak (60%) kategori BB. Setelah melihat hasil pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik karena masih banyak anak yang memiliki kemampuan motorik halus belum berkembang dengan baik yang dilihat dari aspek kekuatan jari-jemari, ketepatan menggunting, dan kerapian menggunting. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas.

Tindakan Siklus I

Untuk siklus II, peneliti melakukan pengamatan terhadap keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Peneliti pada siklus II lebih banyak membimbing dan memotivasi agar anak

dapat mengikuti pola pada gambar yang digunting dengan sendiri. Kegiatan menggunting untuk anak Taman Kanak-kanak (TK) harus disesuaikan dengan kematangan fisik dan usia anak itu sendiri. Mistriyanti (2012:I) menjelaskan "Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan". Berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus I, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, kekuatan jari-jemari, terdapat 3 anak (15%) kategori BSB, 5 anak (25%) kategori BSH, 7 anak (35%) kategori MB, dan 5 anak (25%) kategori BB. Sedangkan, ketepatan menggunting, terdapat 4 anak (20%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 7 anak (35%) kategori MB, dan 3 anak (15%) kategori BB. Selanjutnya, kerapian menggunting, terdapat 4 anak (20%) kategori BSB, 7 anak (35%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 3 anak (15%) kategori BB. Adapun faktor yang menyebabkan adanya anak dalam kategori berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Mulai Berkembang (MB) pada tindakan siklus I, dikarenakan anak baru penyesuaian tentang kegiatan menggunting dengan media yang baru dari kegiatan menggunting sebelumnya sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan. Beberapa anak terlihat bersemangat dan tertarik dengan berbagai media yang digunakan pada setiap kegiatan menggunting.

Tindakan Siklus II

Tindakan penelitian pada siklus II dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam tindakan siklus II, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dari Mistriyanti (2012:I) dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting kertas yang dilakukan di Kelompok B TK Negeri Pembina Donggala. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak.

Berdasarkan pengamatan pada tindakan siklus II, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, kekuatan jari-jemari, terdapat 7 anak (35%) kategori BSB, 11 anak (55%) kategori BSH, 2 anak (10%) kategori MB, dan tidak ada anak dalam kategori BB. Sedangkan, ketepatan menggunting, terdapat 7 anak (35%) kategori BSB, 10 anak (50%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB, dan tidak ada anak dalam kategori BB. Selanjutnya kerapian menggunting, terdapat 6 anak (30%) kategori BSB, 10 anak (50%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan tidak ada anak dalam kategori BB. Adapun faktor yang menyebabkan adanya anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada tindakan siklus II karena anak terlihat menunjukkan minat dan bersemangat, serta sangat aktif mengikuti kegiatan menggunting yang diarahkan oleh peneliti. Peningkatan jumlah anak dalam kemampuan motorik halus pada kegiatan menggunting dengan tepat sesuai pola dan rapi pada setiap pertemuan semakin terlihat. Anak juga terlihat senang saat pembelajaran menggunting berlangsung. Karena pada siklus II anak selain menempel hasil menggunting pada buku, juga menceritakan hasil karya mereka di depan kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Al-Abrar Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi. Hal itu terbukti dari data pra tindakan, aspek kekuatan jari-jemari kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 15%, Mulai Berkembang (MB) 15%, dan Belum Berkembang (BB) 60%. Ketepatan menggunting kategori BSB 10%, BSH 15%, MB 20%, dan BB 55%. Kerapian menggunting kategori BSB 10%, BSH 15%, MB 15%, dan BB 60%. Setelah dilakukan tindakan melalui kegiatan menggunting kertas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti ada peningkatan dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II. Kekuatan jari-jemari kategori BSB, BSH, dan MB dari 75% menjadi 100%. Ketepatan menggunting kategori BSB, BSH, dan MB dari 85% menjadi 100%. Kerapian menggunting kategori BSB, BSH, dan MB dari 85% menjadi 100%. Adapun peningkatan rata-rata dari tindakan siklus I ke tindakan siklus II, yaitu 18,33% kategori BSB, BSH, dan MB. Sudah tidak ada kemampuan motorik halus anak yang menunjukkan kategori BB.

1. Anak, diharapkan kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan menggunting kertas.
2. Guru, agar termotivasi untuk selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas.
3. Kepala TK, agar mendukung dan memfasilitasi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting kertas.
4. Peneliti Lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda focus masalah metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwir. (1982). *Menggunting dan Menggergaji*. Jakarta : Bhratara Karya Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hurlock, Elizabeth (1978). *Perkembangan Anak I. Edisi ke 6*. Jakarta: Gramedia,
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Magill, Richard A. (1989). *Motor Learning Concepts and Applications*. USA:C. Brown Publishers.
- Mendiknas, (2010). *Standar Penilaian pada Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. [Online]. Tersedia: <http://haurasyalsabila.blogspot.com>. [12 Mei 2016].
- Pamadhi, Hajar. (2010). *Seni Kreativitas dengan Menggunting*. Jakarta Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramadhan, Achmad, dkk. (2013). *Panduan Tugas Akhir (SKRIPSI & Artikel Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu: tidak dipublikasikan.